

## Standardisasi Signboard, Rambu, dan Marka Area Jalan Sisi Darat di BLU UPBU Kelas I Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto - Samarinda

<sup>1,\*</sup>Satria Danu Wijaya, <sup>2</sup>Kardi, <sup>3</sup>Dwi Lestary

<sup>1)</sup>Jurusan Operasi Bandar Udara  
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug  
[danuwijaya.srg@gmail.com](mailto:danuwijaya.srg@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Operasi Bandar Udara  
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

<sup>3)</sup>Jurusan Lalu Lintas Udara  
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug  
[dwi.lestary@ppicurug.ac.id](mailto:dwi.lestary@ppicurug.ac.id)

<sup>\*)</sup> correspondence author

### Article history:

Received July 24, 2025

Accepted July 30, 2025

### Abstract

Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Airport in Samarinda is a vital infrastructure supporting mobility and the economy in East Kalimantan. However, issues were identified regarding the non-compliance of signboards, traffic signs, and road markings in the landside area with both national and international standards. This study aims to analyze the existing condition of these facilities and assess their conformity with regulations such as the Indonesian National Standard (SNI) and Ministerial Regulations. A descriptive qualitative approach was employed using field observations, interviews, and document analysis. The findings revealed visibility issues at night, signs obstructed by trees, lack of road markings, and inadequate signboards in terminal areas. Recommendations include applying retro-reflective materials to signs, adding and repositioning signs and road markings, and improving information on terminal signboard. This research is expected to contribute to enhancing safety, operational efficiency, and passenger convenience in the landside area of the airport, and serve as a basis for technical policy development.

**Keywords:** standardization, traffic signs, road markings, signboard, airport, landside, safety

## Pendahuluan

Bandar udara merupakan infrastruktur penting dalam sistem transportasi udara yang berperan vital dalam mendukung mobilitas manusia dan barang. Area Bandar Udara dibagi menjadi 2 sisi, yaitu sisi udara (*airside*) dan sisi darat (*landside*). Area sisi darat bandar udara juga memegang peran krusial dalam menunjang kelancaran operasional secara keseluruhan. Menurut Aji salah satu elemen penting dalam area sisi darat adalah keberadaan *signboard*, rambu dan marka jalan yang berfungsi sebagai panduan visual untuk pengguna jalan dan personel operasional [1]. Keberadaan elemen-elemen ini harus memenuhi standar teknis agar tidak menimbulkan kebingungan, potensi kecelakaan, maupun gangguan terhadap kelancaran aktivitas di kawasan bandar udara. Di banyak kasus, ketidaksesuaian penempatan atau desain fasilitas ini dapat menimbulkan permasalahan yang berdampak terhadap efisiensi dan keselamatan operasional.

BLU UPBU Kelas I Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Samarinda, sebagai salah satu bandar udara utama di wilayah Kalimantan Timur, memiliki peran strategis dalam konektivitas transportasi udara. Namun demikian, masih ditemukan indikasi bahwa penataan dan kondisi *signboard*, rambu serta marka di sisi darat bandar udara belum sepenuhnya sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakteraturan arus kendaraan, kebingungan pengguna, hingga potensi risiko keselamatan. Oleh karena itu, diperlukan Upaya evaluasi dan standardisasi berdasarkan pedoman yang berlaku untuk menjamin keteraturan dan keamanan.

Penelitian sebelumnya mendukung urgensi permasalahan ini Anwar *et al* dalam penelitiannya di Kota Pontianak menekankan bahwa kesesuaian dan penempatan rambu serta marka jalan yang tepat mampu menurunkan risiko kecelakaan serta meningkatkan ketertiban lalu lintas [2]. Sementara itu, Bethary *et al* mengungkapkan bahwa pemahaman penumpang terhadap rambu dan *signboard* sangat bergantung pada desain serta penempatannya di lingkungan terminal bandar udara [3]. Ketika desain dan posisi tidak sesuai standar, pemahaman pengguna menurun, dan ini berdampak pada efisiensi operasional. Lebih lanjut, SNI 03-7095-2005 memberikan pedoman teknis mengenai bentuk, ukuran,

warna dan posisi marka serta rambu lalu lintas di Kawasan pergerakan pesawat dan sisi darat bandar udara yang harus menjadi acuan dalam implementasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kondisi actual *signboard*, rambu dan marka jalan di sisi darat Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Samarinda, serta merumuskan rekomendasi standarisasi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan, keteraturan dan kenyamanan operasional di area sisi darat bandar udara.

Dengan latar belakang ini, penulis dapat merumuskan masalah. Bagaimana kondisi eksisting *signboard*, rambu, dan marka jalan di area sisi darat Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Samarinda? Apakah *signboard*, rambu, dan marka jalan yang ada saat ini telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulasi?

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami kondisi eksisting *signboard*, rambu, dan marka jalan di sisi darat BLU UPBU Kelas I Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto – Samarinda, serta menganalisis kesesuaiannya dengan standar yang berlaku. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang artinya penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah, yang bertujuan untuk memahami pentingnya penerapan standar pada fasilitas sisi darat bandar udara dalam mendukung keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran operasional bandar udara. Identifikasi ini juga mencakup pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi dalam menerapkan standar yang ada.

Selanjutnya, dilakukan studi literatur untuk mengkaji berbagai regulasi dan standar yang menjadi acuan, seperti Peraturan Menteri Perhubungan terkait, yang digunakan untuk membandingkan kondisi fasilitas yang ada dengan standar yang berlaku. Studi literatur ini juga membantu peneliti memahami latar belakang dan teori terkait dengan topik penelitian [4].

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan terhadap kondisi *signboard*, rambu, dan marka jalan yang ada di sisi darat bandar udara. Selain itu, wawancara dengan pihak pengelola bandar udara, seperti staf operasional dan teknisi, juga dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses perencanaan, pemasangan, dan pemeliharaan fasilitas tersebut.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul terkait dengan kesesuaian fasilitas terhadap standar yang ada. Analisis tematik akan digunakan untuk menggali faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian, serta dampak dari ketidaksesuaian tersebut terhadap operasional dan keselamatan di bandar udara [5].

Pada akhir penelitian, kesimpulan dan rekomendasi akan disusun berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, dengan memberikan saran-saran perbaikan untuk meningkatkan penerapan standar pada fasilitas *signboard*, rambu, dan marka jalan di sisi darat bandar udara.

**Variabel Penelitian.** Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) yang dikaji adalah tingkat penerapan standar signboard, rambu, dan marka jalan di area sisi darat Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Samarinda, yang mencakup kesesuaian terhadap regulasi yang berlaku baik secara nasional maupun internasional, seperti ketentuan dari Kementerian Perhubungan. Sementara itu, variabel terikatnya (Y) adalah tingkat keselamatan dan keteraturan lalu lintas di area tersebut, yang tercermin dari seberapa efektif elemen-elemen visual tersebut dalam memandu pergerakan kendaraan serta meminimalkan potensi pelanggaran dan kecelakaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat

standardisasi yang diterapkan, diharapkan semakin meningkat pula keselamatan dan keteraturan lalu lintas di area sisi darat bandar udara.

**Objek Penelitian.** Objek penelitian ini adalah *signboard*, rambu, dan marka jalan yang terdapat di sisi darat BLU UPBU Kelas I Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto – Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting dari fasilitas-fasilitas tersebut dan menilai sejauh mana kesesuaiannya dengan standar yang berlaku, baik nasional maupun internasional, dalam pengaturan lalu lintas dan keselamatan di area sisi darat bandar udara. *Signboard* di sisi darat berfungsi untuk memberikan informasi penting kepada pengguna bandar udara, seperti lokasi parkir, ruang tunggu, dan fasilitas lainnya. Kondisi *signboard*, termasuk desain, ukuran, posisi, dan visibilitas, akan dievaluasi untuk memastikan apakah sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Perhubungan.

Selain itu, rambu lalu lintas yang ada di area sisi darat juga menjadi objek utama dalam penelitian ini. Rambu-rambu tersebut berfungsi untuk mengatur pergerakan kendaraan bermotor maupun pejalan kaki, memberikan peringatan, serta memberi informasi mengenai peraturan lalu lintas yang berlaku, seperti larangan, batas kecepatan, dan petunjuk arah. Penelitian ini akan mengkaji kesesuaian rambu-rambu tersebut dengan standar yang berlaku sesuai dengan SNI.

Marka jalan, yang meliputi garis pembatas lajur, gambar sebagai petunjuk lajur, dan tanda lainnya, juga menjadi lokasi penelitian ini. Marka jalan ini berfungsi untuk memberikan petunjuk visual kepada pengemudi dan pejalan kaki mengenai arah dan ruang jalan yang aman di area sisi darat. Penelitian ini akan menilai kondisi fisik marka jalan, apakah garis-garisnya jelas dan terbaca dengan baik, serta apakah marka tersebut efektif dalam mendukung kelancaran dan keamanan lalu lintas. Keseluruhan objek penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keselamatan dan kenyamanan pengguna bandar udara, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengelolaan fasilitas-fasilitas tersebut sesuai dengan standar yang berlaku.

**Teknik Pengumpulan Data.** Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data yang dirancang untuk mempermudah proses perolehan informasi secara sistematis, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Observasi** – Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi *signboard*, rambu, dan marka jalan di area sisi darat bandar udara. Observasi ini bertujuan untuk melihat jenis, desain, serta penempatan *signboard* dan rambu apakah sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti standar dari Kementerian Perhubungan dan SNI. Selain itu, observasi juga mencakup aspek kondisi fisik marka jalan, keterbacaan rambu, serta lingkungan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, seperti pencahayaan dan cuaca. Untuk mendukung observasi ini, digunakan alat bantu seperti kamera untuk dokumentasi visual, checklist standar regulasi sebagai acuan evaluasi, serta alat ukur jika diperlukan untuk memastikan dimensi dan jarak pemasangan sesuai dengan ketentuan.

**Wawancara** – Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari pihak yang berkompeten dalam pengelolaan dan pengawasan rambu serta marka jalan di bandar udara [6]. Narasumber yang dapat diwawancarai antara lain pejabat atau staf teknis di UPBU Kelas I APT Pranoto, petugas lapangan yang bertanggung jawab atas pemasangan dan pemeliharaan rambu, serta akademisi atau ahli yang memahami regulasi terkait. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap memiliki panduan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan meliputi bagaimana standar *signboard*, rambu, dan marka jalan yang diterapkan di bandar udara ini, kendala apa yang dihadapi dalam penerapannya, serta bagaimana prosedur pemeliharaan dan evaluasi terhadap efektivitas rambu dan marka yang ada.

**Dokumentasi** – Teknik dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data penelitian ini [7]. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen resmi terkait standar

rambu dan marka jalan dari UPBU maupun regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan dan SNI. Selain itu, dokumentasi juga mencakup hasil foto dan video dari kondisi eksisting di lapangan sebagai bahan analisis serta laporan atau hasil evaluasi sebelumnya mengenai efektivitas marka dan rambu yang telah diterapkan. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dalam analisis kesesuaian standar serta sebagai bahan referensi dalam memberikan rekomendasi perbaikan.

**Teknik Analisis Data.** Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi eksisting *signboard*, rambu, dan marka jalan di sisi darat BLU UPBU Kelas I Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto - Samarinda, serta menganalisis kesesuaiannya dengan standar yang berlaku. Setelah data terkumpul melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola bandar udara, Lokasi pertama dalam analisis adalah pengolahan data deskriptif. Data deskriptif ini akan digunakan untuk menggambarkan kondisi fisik fasilitas yang ada, seperti ukuran, posisi, warna, visibilitas, dan keterbacaan dari *signboard*, rambu, dan marka jalan. Setiap temuan akan dicatat secara rinci, kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana fasilitas tersebut memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dalam regulasi yang berlaku.

Selanjutnya, dilakukan analisis perbandingan antara kondisi fasilitas yang ditemukan di lapangan dengan standar yang relevan, seperti SNI dan Peraturan Menteri Perhubungan. Proses ini bertujuan untuk menilai Lokasi kesesuaian fasilitas yang ada dengan standar yang berlaku. Penelitian ini akan menilai apakah fasilitas seperti *signboard*, rambu, dan marka jalan telah memenuhi ketentuan yang ada, serta mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian pada setiap aspek yang dievaluasi, seperti ukuran, warna, lokasi, posisi, atau keterbacaan.

Selain itu, lokasi analisis tematik juga akan diterapkan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari wawancara dengan pihak pengelola bandar udara. Analisis ini akan membantu menggali faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian fasilitas, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kendala dan tantangan dalam penerapan standar. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara ini akan dianalisis untuk mendapatkan hasil tentang prosedur perawatan, pemasangan, dan perencanaan fasilitas sisi darat yang ada.

Akhirnya, hasil analisis ini akan digunakan untuk rekomendasi perbaikan bagi fasilitas di sisi darat, berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, agar lebih sesuai dengan standar keselamatan dan kenyamanan yang telah ditetapkan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan masukan yang konstruktif bagi pengelolaan dan perbaikan fasilitas di bandar udara, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional dan keselamatan pengguna bandar udara.

**Tempat dan Waktu Penelitian.** Tempat dan waktu penelitian merujuk pada lokasi geografis dan periode waktu lokasi sebuah penelitian dilaksanakan. Informasi mengenai tempat dan waktu penelitian memberikan konteks penting tentang di mana dan kapan penelitian tersebut berlangsung, dalam hal ini untuk membantu pembaca dan peneliti lain untuk memahami situasi dan kondisi lingkungan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi fasilitas landside di Bandar Udara A.P.T. Pranoto – Samarinda. Penulis memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena penulis telah melakukan *On the Job Training* pada tanggal 7 Oktober 2024 - 21 Februari 2025. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Februari 2025.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Selama penulis menjalani penelitian di BLU - UPBU Kelas I A.P.T. Pranoto - Samarinda baik di unit

yang berada di sisi darat maupun sisi udara penulis mengamati berbagai permasalahan yang terjadi. Salah satu permasalahan untuk ditindaklanjuti terkait keselamatan dan juga pelayanan pengguna jasa bandar udara adalah tentang *signboard*, marka, dan rambu petunjuk arah yang terdapat pada area sisi darat BLU - UPBU Kelas I A.P.T. Pranoto-Samarinda. Beberapa temuan permasalahan akan penulis uraikan sebagai berikut:

**Rambu petunjuk tidak terlihat di malam hari.** Keadaan rambu di BLU UPBU Kelas I A.P.T. Pranoto - Samarinda saat ini masih ada beberapa yang tidak terlihat saat malam hari atau dalam kondisi berkabut. Hal ini tentu menyebabkan berkurangnya pelayanan terhadap pengguna jasa bandar udara sehingga diperlukannya rambu petunjuk yang bersifat memantulkan cahaya kendaraan agar rambu petunjuk mampu terlihat sesuai jarak pandang.



**Gambar 1. Rambu petunjuk arah dengan material yang belum sesuai**  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

**Kelengkapan fasilitas rambu area sisi darat yang belum sesuai.** Keadaan rambu di BLU - UPBU Kelas I A.P.T. Pranoto - Samarinda saat ini masih belum lengkap dalam menunjukkan arah serta masih terdapat beberapa tempat yang belum menggunakan rambu. Sehingga para pengguna jasa bandar udara kesulitan mengetahui keberadaan beberapa tempat yang ada di area sisi darat seperti kantin, parkir inap, musholla, dan lain sebagainya.



**Gambar 2. Beberapa tempat yang tidak memiliki rambu dan rambu yang kurang lengkap**  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

**Rambu yang tertutup pohon.** Keadaan rambu di BLU - UPBU Kelas I A.P.T. Pranoto - Samarinda saat ini masih kurang optimal dalam penempatannya. Penulis menemukan ada rambu yang tertutup pepohonan yang menyulitkan para pengguna jasa bandar udara untuk memahami rambu tersebut.



**Gambar 3. Rambu yang tertutup pohon**

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

**Kelengkapan fasilitas marka jalan yang belum sesuai.** Kondisi saat ini di BLU - UPBU Kelas I A.P.T. Pranoto - Samarinda marka jalan masih sangat jarang digunakan terutama pada area-area yang tidak terlihat oleh para pengguna jasa. Dengan adanya tanda atau simbol yang jelas dipermukaan jalan dapat mempermudah para pengguna jasa bandar udara untuk selalu tertib dalam berkendara terutama di area sisi darat bandar udara.



**Gambar 4. Belum terdapat marka sebagai petunjuk jalur roda 2 (dua)**

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

**Kelengkapan fasilitas *signboard* di terminal bandar udara yang belum sesuai.** Kondisi *signboard* saat ini di BLU - UPBU Kelas I A.P.T. Pranoto - Samarinda masih kurang optimal dalam penggunaannya. Penulis menemukan *signboard* yang hanya menunjukkan satu tempat saja sehingga area yang ada disekitarnya sulit untuk diketahui oleh para pengguna jasa. Serta belum adanya *signboard* di jalur terminal kedatangan. Hal ini menyebabkan para pengguna jasa kesulitan untuk membaca *signboard* terminal kedatangan yang masih berada di jalur terminal keberangkatan yang jaraknya cukup jauh. Hal ini menunjukkan proses penggunaan belum ditinjau secara spesifik sehingga perlu untuk melakukan tindak lanjut terhadap *signboard* yang ada.



**Gambar 5. Signboard yang kurang lengkap**

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan tentang *signboard*, rambu, dan marka. Maka sebagai penulis saya akan menganalisa dan memberikan Solusi penyelesaian permasalahan terkait standardisasi *signboard*, rambu, dan marka area jalan sisi darat di BLU - UPBU Kelas I Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto - Samarinda.

Sesuai dengan moto dan komitmen Direktorat Perhubungan Udara untuk senantiasa menjaga keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan pelayanan (3S+1C) dari pengguna jasa transportasi udara, maka standardisasi pelayanan yang ada menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan terus ditingkatkan demi kepuasan pengguna jasa.

Selain itu, penulis juga ingin menambahkan aksesoris budaya setempat pada rambu petunjuk yang ada di BLU - UPBU Kelas I Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto - Samarinda. Hal ini merupakan saran pemikiran dari penulis dengan inovasi budaya local yang ada untuk menambah keindahan dan daya tarik untuk memperkenalkan budaya setempat untuk para pengguna jasa bandar udara. Selain itu, penulis juga mendapatkan referensi dari beberapa bandar udara yang menerapkan aksesoris budaya lokal pada rambu petunjuknya.

**Penerapan material rambu petunjuk dengan bahan retro reflektif.** Salah satu standar yang harus dipenuhi sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 14 tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas [8] menjelaskan bahwa material dari daun rambu petunjuk yang menggunakan komponen retro reflektif sebagai pemantul cahaya. Hal ini untuk membantu pengguna jalan pada saat kondisi visibility rendah, terutama saat kabut tebal dan malam hari.



**Gambar 6. Rambu Petunjuk Dengan Aksen Budaya Pada Bandar Udara Kertajati**  
(Sumber : Google Search)



**Gambar 7. Rambu Petunjuk Dengan Aksen Budaya Pada Bandar Udara Ngurah Rai – Bali**  
(Sumber : Google Search)



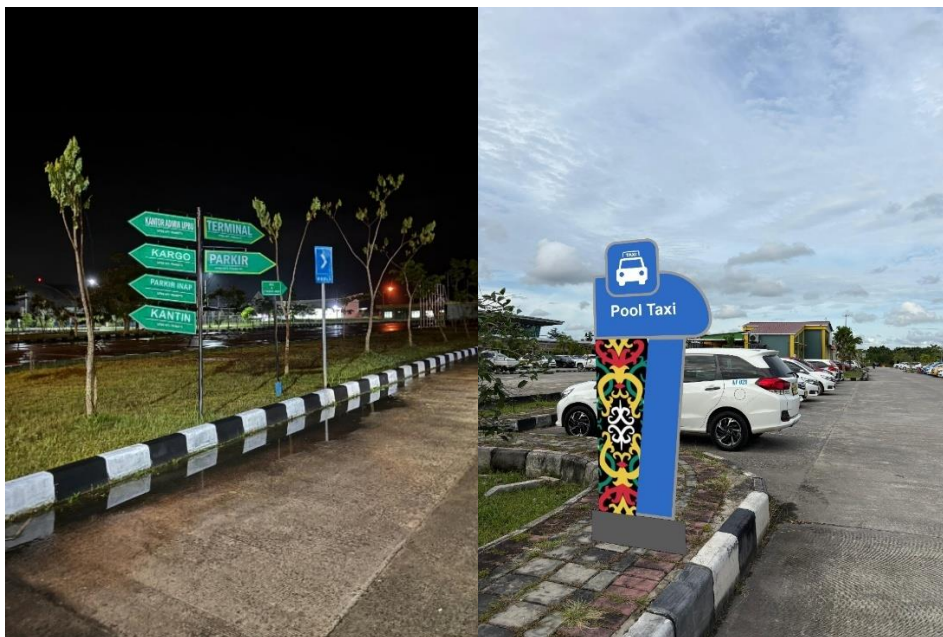
**Gambar 8. Bahan material retro reflektif beserta contoh penggunaannya**  
(Sumber : Google Search)



**Gambar 9. Rambu petunjuk menggunakan bahan material retro reflektif**

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

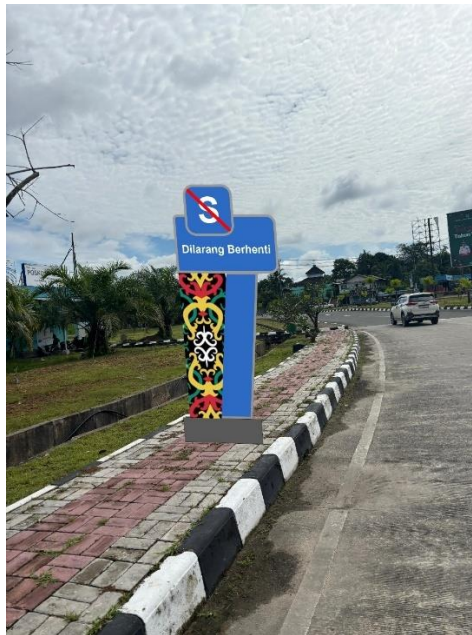
**Penambahan beberapa rambu yang masih kurang di area sisi darat.** Salah satu poin penting agar suatu benda dapat berfungsi dengan baik sesuai kegunaannya adalah penggunaannya yang lengkap. Rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jasa. Sehingga penggunaan rambu pada tiap area di sisi darat sangat diperlukan sebagai petunjuk tempat untuk para pengguna jasa bandar udara. Hal ini juga berlaku pada rambu petunjuk sesuai Peraturan Menteri Perhubungan nomor 13 tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas [8].



**Gambar 10. Rambu petunjuk yang lengkap dan rambu sebagai tanda suatu area**

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

**Penempatan rambu yang efektif.** Poin penting agar suatu benda dapat berfungsi dengan baik sesuai kegunaannya adalah penempatannya yang efektif sehingga mudah untuk dimengerti oleh para pengguna jasa bandar udara. Hal ini berlaku sesuai pada Peraturan Menteri Perhubungan nomor 13 tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas [8].



**Gambar 11. Rambu petunjuk dengan penempatan yang benar**

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

**Penambahan beberapa marka jalan di area sisi darat.** Tanda jalan adalah bagian penting dari infrastruktur transportasi yang seringkali terabaikan oleh banyak orang. Salah satu jenis tanda jalan yang paling umum dan penting adalah marka jalan. Penambahan marka jalan di area sisi darat sangat diperlukan untuk membantu para pengguna jasa bandar udara memberikan arah seperti yang sudah ditentukan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 67 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 tahun 2014 tentang Marka Jalan [9].



**Gambar 12. Penambahan marka jalan**

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

**Penambahan beberapa informasi pada signboard di area terminal keberangkatan dan kedatangan.** Selama ini pihak BLU - UPBU Kelas I A.P.T. Pranoto - Samarinda telah melakukan beberapa perbaikan di area sisi darat. Namun beberapa masih belum dilakukan perbaikan terutama

pada signboard di terminal keberangkatan dan kedatangan. Penulis akan membenahi terkait signboard yang masih kurang lengkap dalam memberikan informasi serta penambahan signboard di terminal kedatangan.



**Gambar 13. Penambahan signboard di terminal keberangkatan dan kedatangan penumpang**  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

## Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan maka penulis dapat menarik Kesimpulan bahwa:

1. Sudah terdapat rambu petunjuk di area sisi darat namun diantaranya masih belum menggunakan bahan material yang standar;
2. Sudah terdapat rambu pada area sisi darat namun masih kurang dalam menunjukkan suatu area dan terdapat beberapa tempat yang belum diberikan rambu sebagai tanda suatu unit di area sisi darat;
3. Terdapat rambu di area sisi darat yang tertutup pohon sehingga kurang efektif dalam penempatannya dan tidak terlihat oleh para pengguna jasa bandar udara;
4. Masih terdapat di beberapa area sisi darat yang masih belum menggunakan marka jalan sebagai suatu tanda di permukaan jalan;
5. Belum terdapat *signboard* kedatangan di jalur terminal kedatangan serta *signboard* yang masih kurang memberikan informasi di area sekitarnya.

**Saran.** Dengan adanya kesimpulan permasalahan yang penulis temukan maka penulis mencoba menelaah dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Dilakukan standardisasi material rambu dengan daun rambu yang bersifat retro reflektif yang dapat memantulkan Cahaya kendaraan yang datang agar dapat terlihat saat malam hari atau saat cuaca minim Cahaya;
2. Penggunaan rambu sebagai tanda suatu area tempat serta pengoptimalan rambu yang sudah ada supaya lengkap dalam memberikan suatu arah;
3. Pengawasan serta kepedulian terhadap rambu yang tidak terlihat karena tertutup pepohonan untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan para pengguna jasa bandar udara saat berkendara;
4. Penggunaan marka jalan sebagai petunjuk serta tanda jalan yang terdapat di permukaan jalan area sisi darat;

5. Pengoptimalan papan *signboard* yang lengkap di area terminal keberangkatan serta penambahan papan *signboard* di jalur terminal kedatangan agar terlihat jelas serta menghindari rasa ketidaknyamanan kepada para pengguna jasa bandar udara.

#### Daftar Pustaka

- [1] Aji, A.P. 2018. *Desain Interior Area Keberangkatan Terminal Penumpang Domestik TIA Bandara Juanda Berkonsep Modern Natural Airport*. Final Report, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- [2] Anwar, C. Taufiq, M., and Saputra, Y. 2021. Studi Evaluasi Penempatan Rambu Dan Marka Terhadap Geometrik Jalan Di Kecamatan Ternate Barat. *Journal of Science and Engineering*, vol. 4, no. 1, p. 81,.
- [3] Bethary, R., Budiman, A, and Hibatullah, A. 2023. Evaluasi Rambu dan Marka Pada Kota Serang Ruas Jalan Veteran - Jalan Jendral Ahmad Yani. *Cantilever: Jurnal Penelitian dan Kajian Bidang Teknik Sipil*, vol. 12, no. 1, pp. 41–48.
- [4] Safitri, K. S. N., and Rahimudin. 2022. Analisis Kelayakan Fasilitas Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Di Bandar Udara Dewandaru Karimunjawa. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, vol. 1, no. 3.
- [5] Saarah, K. O. and Syarief, A. 2025. Perancangan Fasilitas Stasiun Berbasis Kebutuhan Dasar Dan Aktivitas Penumpang Kereta Api Jarak Jauh: Studi Kasus Stasiun Bandung. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, vol. 8, no. 1, pp. 113–124.
- [6] Tasyania, I. S. and Istiyani, Y. 2024. Analisis Peran Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III Dalam Pengawasan Fasilitas Terminal 1 pada Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 3, no. 1.
- [7] Triadmojo, A. and Haryati, E.S. 2022. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (Safety Management System) di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang Kalimantan Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 3.
- [8] Kementerian Perhubungan. 2014. *PM 13 Tahun 2014 Kementerian Perhubungan tentang Rambu Lalu Lintas*.
- [9] Kementerian Perhubungan. 2018. *PM 67 Tahun 2018 Kementerian Perhubungan tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan nomor 34 Tahun 2014 tentang Marka Jalan*.